

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Job Market Signalling adalah penelitian teori sinyal pertama yang dimulai oleh *Michael Spence* (1973). Teori tersebut melibatkan dua pihak, pihak internal sebagai pemberi sinyal seperti manajemen dan pihak luar sebagai penerima sinyal seperti investor. *Spence* (1973) mengusulkan standar sinyal untuk peningkatan kekuatan dalam pengambilan keputusan. Informasi penting bagi investor ataupun bagi calon investor saham lainnya sebabnya informasi memberikan keterangan catatan masa lalu bagi perusahaan yang terdaftar di Bank Umum Syariah. Perusahaan mengirimkan laporan informasi keuangan setiap akhir tahun kepada publik. Pada periode ini setiap perusahaan wajib mengirimkan laporan keuangan kepada publik maupun calon pemegang saham untuk memastikan perusahaan tidak mengalami telat bayar pajak.

Berdasarkan UU PT Pasal 78 Ayat 2, RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) tahunan wajib diadakan dalam jangka waktu paling lambat 6 bulan setelah tahun buku berakhir. RUPS sebagai tempat untuk memutuskan arah Perseroan dan merupakan forum Dewan Komisaris serta Dewan Direksi untuk melaporkan dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas serta kinerja kepada pemegang saham. Tujuan RUPS adalah memverifikasi

laporan performa tahunan dari suatu pemegang saham meliputi: Laporan Keuangan berisi data perubahan modal, perbandingan neraca akhir tahun buku baru dengan periode sebelumnya, hasil laba rugi dan catatan arus kas. Perusahaan mengeluarkan informasi keuangan maka investor dan calon investor akan merespon pada pembelian atau penjualan di pasar modal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antarperusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (Dita & Hakim, 2022).

Capital Adequacy Rasio (CAR)

CAR adalah rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank. Semakin tinggi modal maka semakin baik bagi perusahaan dalam mempertahankan perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan biasanya menggunakan analisis rasio seperti CAR, DER, dan EPS untuk mengukur return on asset dari suatu perusahaan perbankan baik konvensional maupun Syariah. Analisis CAR sendiri mengukur kemampuan risiko kemungkinan kerugian yang akan dihadapi bank.

ATMR merupakan Aset tertimbang menurut risiko biasanya ATMR biasa kita jumpai pada laporan keuangan pada bagian modal pelengkap. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit memiliki risiko kerugian bagi bank, risikoini muncul jika debitur tidak dapat membayarkan kewajibannya kepada bank karena suatu alasan tertentu (Kasir, 2020).

Perusahaan tidak hanya mendapatkan modal dari suatu perusahaan namun jika perusahaan sudah *go public* maka modal yang akan diterima akan berasal dari investor. Investor dapat membeli saham perusahaan jika sudah membeli saham perusahaan yang sudah ada mekanismenya .

. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio hutang terhadap ekuitas jumlah hutang ini digunakan untuk membandingkan jumlah ekuitas. Rasio ini biasa digunakan Perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan Perusahaan dalam membayarkan kewajiban hutang. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Tri Wartono, 2018). Jika perusahaan tidak dapat memanfaatkan hutang yang diberikan sama halnya perusahaan tidak dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin banyak hutang yang diterima padaperusahaan tersebut dan melebihi total aset maka semakin tidak sehat perusahaan tersebut dalam meningkatkan laba.

Hutang dapat meningkatkan profitabilitas jika dana yang dipinjamkan dapat digunakan sebaik mungkin oleh manajemen laba untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Jadi semakin tinggi DER, maka komposisi hutang juga semakin tinggi, sehingga akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan untuk membayar deviden (Tri Wartono, 2018).

Earnings Per Share (EPS)

EPS adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang diukur dari perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham beredar (Nugrahani dkk., 2022). Investor yang sudah bertransaksi dalam pasar modal mengharapkan dari *Capital Gain* atau *Deviden* yang diberikan perusahaan pada saat harga saham mengalami kenaikan (*capital gain*) dan membagikan sebagian kecil keuntungan yang diperoleh laba perusahaan pada periode tertentu (*deviden*). EPS dapat mempengaruhi profitabilitas jika suatu perusahaan mengalami kenaikan laba atau dapat investor baru baik dari perusahaan lain yang menginginkan berinvestasi pada perusahaan tersebut atau dari pihak sekuritas lain yang ingin bermain saham yang hanya menginginkan *capital gain*. Analisis rasio EPS sering digunakan investor dalam mendapatkan *Capital Gain* untuk menentukan Return saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham (Hermawan, 2012). Dengan memahami EPS artinya investor bisa memperkirakan seberapa besar keuntungan investasinya. Selain itu EPS bisa menjadi tolak ukur kredibilitas perusahaan dalam mengembangkan bisnis. Permintaan atas saham perusahaan semakin besar dari investor sehingga harga saham perusahaan di pasar modal cenderung meningkat. Dengan meningkatnya harga saham perusahaan, maka akan meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan.

Return on asset

Return on Asset merupakan kegiatan suatu Perusahaan dalam meningkatkan kinerja laba untuk menunjang Perusahaan dalam satu periode tertentu. Perusahaan menginginkan laba perusahaannya meningkat yang berarti perusahaan bisa meningkatkan profitabilitas dengan asumsi total aktiva perusahaan tidak meningkat (Nugrahani dkk, 2022), semakin tinggi keuntungan yang didapatkan Perusahaan semakin baik pula perusahaan mendapatkan laba. *Return on asset* dapat mempengaruhi *Earning Per Share* dalam menunjang kinerja harga saham di pasar modal. Rasio ini lebih diminati oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah investasi bisa dikembangkan, dipertahankan dan sebagainya (Muslih, 2019). Perhitungan Rasio ini sering digunakan oleh para investor maupun para kreditur untuk menentukan saham pilihan dan yang baik untuk di investasikan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

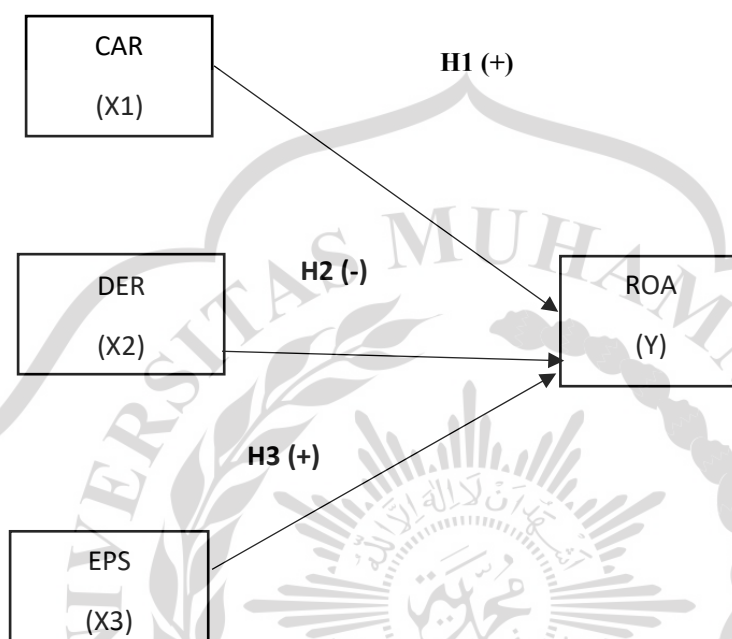
No	Penulis dan Identitas Penulis	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1	Abdul Karim dan Fifi Hanifia, 2020 Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, dan DPK terhadap ROA pada Bank Syariah Indonesia	Variabel Independen: 1. CAR 2. BOPO 3. NPF 4. FDR 5. NOM 6. DPK Variabel dependen: ROA	Hasil pengujian CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah (BUS)
2	Rita Mulyani, Titi Aliah, dan Astrid Dita Meirina Hakim, 2020 Pengaruh NOM, CAR, FDR, dan NPL terhadap ROA	Variabel Independen: 1. NOM 2. CAR 3. FDR 4. NPL Variabel Dependen: ROA	CAR berpengaruh negatif terhadap ROA
3	Tan Sau Eng, 2013 Pengaruh NIM, LDR, NPL, dan CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional <i>Go Public</i> periode 2007 – 2011	Variabel Independen: 1. NIM 2. BOPO 3. LDR 4. NPL 5. CAR Variabel dependen: ROA	CAR pada penelitian ini secara statistic ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
4	Tri Wartono, 2018 Pengaruh CR dan DER terhadap ROA	Variabel Independen: 1. CR 2. DER Variabel Dependen: ROA	DER pada PT. Astra Internasional Tbk memiliki rasio hutang yang rendah sehingga memiliki kecakupan dana berasal dari modal sendiri.
5	Mahardhika, P.A dan	Variabel Independen:	Hipotesis kedua

	Marbun, D.P, 2016 Pengaruh CR dan DER terhadap ROA	1. CR 2. DER Variabel Dependen: ROA	menunjukkan hasil terdapat pengaruh signifikan negative antara variabel DER terhadap ROA
6	Henna Ardhefani,Dkk, 2021. Pengaruh CR, DER, terhadap ROA pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	Variabel Independen: 1. CR 2. DER Variabel Dependen: ROA	Hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh bahwa nilai t_{hitung} untuk CAR sebesar 2,119.
7	Nita Katharina dan Nelly Novita, 2022. Pengaruh CAR, FDR, NPF dan Firm Size terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.	Variabel Independen: 1. CAR 2. FDR 3. Firm Size Variabel Dependen ROA	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa, CAR memberi pengaruhnya pada ROA untuk bank umum syariah di Indonesia.
8	Kasir,2020 Pengaruh CAR, BOPO, dan CKPN terhadap ROA pada Perbankan Pemerintah tahun 2014 – 2018	Variabel Independen: 1. CAR 2. BOPO 3. CKPN Variabel dependen: ROA	Hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh bahwa CAR sebesar 0,982 dan $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka H_0 diterima, artinya CAR tidak berpengaruh terhadap ROA
9	Davin Matheus dan Eso Hernawan, 2022. pengaruh CAR, ROI, dan EPS terhadap ROA pada perbankan yang proses menjadi Digital (Neo Bank).	Variabel Independen: 1. CAR 2. ROI 3. EPS Variabel Dependen: ROA	1. Pada variabel pertama (X1) yaitu CAR, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap (Y) yaitu ROA. Hasil dari analisis menunjukkan t_{hitung} untuk variabel CAR adalah 0,844 sedangkan nilai t_{tabel} 2,030 yang menyimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,844<2,030) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. 2. Pada variabel ketiga (X3) EPS memiliki pengaruh yang signifikan

			terhadap (Y) yaitu ROA. Hasil dari analisis menunjukkan t_{hitung} untuk variabel EPS adalah 9.458 dan nilai t_{tabel} ($9,458 > 2,030$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
10	Dewi Mesta, dkk, 2021 Pengaruh EPS dan CAR terhadap ROA	Variabel Independen: 1. EPS 2. CAR Variabel Dependen: ROA	1. Secara parsial EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena H_0 diterima dan H_a ditolak 2. secara parsial CAR, tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
11	Ainul, dkk, (2020) Analisis GPM, EPS, DER, dan NPM terhadap ROA	Variabel Independen: 1. GPM 2. EPS 3. DER 4. NPM Variabel Dependen: ROA	Secara parsial atau uji t EPS berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap ROA dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,465 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05
12	Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Pt Mayora Indah TBK Periode 2009 - 2020	Variabel Independent: DER Variabel Dependen: ROA	Hasil penelitian Debt to Equity (DER) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> pada PT Mayora Indah Tbk. hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai thitung sebesar -2,463 dan ttabel sebesar 2,262 dengan nilai signifikan (sig) 0,036 dimana nilai $0,036 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> .

C. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset*

CAR definisi Rasio yang membandingkan modal sendiri bank dengan kebutuhan modal yang tersedia setelah dihitung *margin risk* (pertumbuhan resiko) dari akibat yang beresiko (Siregar, 2016). Semakin tinggi modal yang diberikan Perusahaan semakin tidak baik Perusahaan mendapatkan *return on asset*. Modal yang besar akan menunjang kinerja karyawan untuk memproduksi dan memasarkannya agar perusahaan mendapatkan keuntungan. Modal ini digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank (Kasir, 2020). Setiap perusahaan akan mempertahankan keuntungan agar terhindar dari kerugian, sebab dari itu

perusahaan yang sudah *go public* akan mencari tambahan modal dari investor di pasar modal

Investor nantinya akan mengharapkan Profitabilitas dan perusahaan akan memberikan *Capital Gain* dan *dividen*. Hasil penelitian dari (Muharromi dkk,2021), (Hanafia & Karim, 2020) dan (Chaerunisak dkk., 2019) berpengaruh positif terhadap ProfitabilitasPerusahaan. Oleh karena itu berdasarkan Teori sinyal atau *Signaling theory* dengan adanya *capital adequacy ratio* (CAR) secara teoritis bank yang mempunyai CAR yang tinggi sangat baik karena mampu menanggung risiko yang timbul (Gusti dkk 2021). Semakin banyak modal atau dana yang dihimpun oleh bank semakin baik pula bank dalam menyalurkan kreditnya maka akan meningkatkan profitabilitasnya. Berdasarkan hal tersebut dapat dibuat hipotesis alternatif yang dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut

H1: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh Positif terhadap ROA.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset*

DER adalah rasio hutang terhadap ekuitas jumlah hutang ini digunakan untuk membandingkan jumlah ekuitas. Rasio ini sangat berguna untuk para pemegang saham karena rasio ini dapat mengukur perbandingan antara total hutang dan ekuitas. Fungsi dari rasio ini adalah untuk mengetahui modal sendiri yang dijadikan Jaminan kewajiban (Ardhefani dkk, 2021). Semakin tinggi hutang Perusahaan semakin tidak baik perusahaan dalam menjalankan kinerja perusahaan. Nantinya dari pihak investor atau kreditur akan mempengaruhi berkurangnya investasi jika total

hutang perusahaan melebihi total aset. Hasil penelitian dari (Ismayana dkk., 2021), (Tri Wartono, 2018), (Mahardika & Marbun, 2016) menyebutkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROA.

Menurut teori sinyal bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung total hutang dengan modal, yang dapat ditutupi oleh pihak luar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa total hutang yang tinggi dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank. DER yang lebih tinggi untuk suatu bank menunjukkan kinerja yang buruk, dan DER yang rendah menunjukkan kinerja yang baik. Hipotesis alternatif yang dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut

H2: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh Negatif terhadap ROA

3. Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) terhadap ROA

Earnings per share (EPS) adalah keuntungan perusahaan yang dialokasikan kepada setiap pemegang saham (Matheus & Hernawan, 2022). Semakin tinggi EPS semakin baik bagi Perusahaan maupun bagi Investor semakin meningkatnya EPS menunjukan kinerja perusahaan yang baik dan bagi Investor ini sebuah harapan agar mendapatkan *capital gain* dan deviden. Hasil penelitian dari, (Matheus & Hernawan, 2022), (Sari dkk., 2021), *eaning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Menurut teori sinyal dalam memberikan informasi kinerja keuangan pada rasio EPS kepada pihak luar seharusnya pihak bank mampu meningkatkan tingkat kinerjanya. Semakin tinggi *earning per share* yang diberikan oleh pihak luar maka semakin baik bank dalam menjalankan

kinerja perusahaan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3: *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh Positif terhadap ROA

